

ALYSSA SOEBANDONO

Tak Pernah Berhenti Belajar Sebagai Orangtua

PROSES belajar menjadi orangtua selalu berjalan tanpa henti, itulah yang dirasakan oleh aktris Alyssa Soebandono dalam merawat kedua putranya dari pernikahannya dengan aktor Dude Harlino. Terlebih saat ini dia membesarkan buah hatinya di tengah situasi pandemi, dimana ruang gerak jadi terbatas.

"Sebagai orangtua harus belajar, banyak membaca (informasi), mencari tahu, tidak boleh malas. Memang, jadi pekerjaan rumah yang kesannya tidak ada henti, tapi kita ingin yang terbaik untuk anak agar masa depannya cerah," kata Alyssa dalam konferensi pers virtual peluncuran SGM Eksplor Pro-gress Maxx dengan IronC.

Alyssa menyadari setiap anak butuh waktu dan ruang untuk bermain demi tumbuh kembang yang baik dan dia bersama suami berusaha memenuhi kebutuhan tersebut tanpa harus pergi ke luar rumah. Dia selalu mencari tahu permainan yang tepat untuk menstimulasi kedua anaknya agar tumbuh dengan baik.

"Walau kesannya harus bikin lagi dan beli lagi, enggak apa-apa semua demi anak. Jangan sampai ada yang terhambat (pertumbuhan)," lanjut dia.

Aktris 29 tahun ini mengungkapkan kegiatannya selama pandemi, yakni menemani putra sulungnya belajar dari rumah seperti orangtua pada umumnya di tengah pagebluk. Si bungsu, lanjut Alyssa, biasanya mengikuti aktivitas si abang yang sedang bersekolah. Rutinitas Alyssa lebih berpusat di rumah, bila ada pekerjaan yang menuntutnya ke luar rumah, dia memastikan diri seluruh protokol kesehatan sudah diikuti. "Saya memastikan pas berangkat dan pulang semuanya aman dan terjaga," ujar dia. Alyssa Soebandono dan Dude Harlino menikah pada 22 Maret 2014 dan dikaruniai dua orang anak bernama Muhammad Dirgantara Ariendra dan Malik Mahendra Harlino. (Ant)



Grafis : Aiko

TIMO TJAHJANTO

Negosiasi Sutradarai Film Korea



SUTRADARA asal Indonesia, Timo Tjahjanto disebut sedang negosiasi untuk mengarahkan film remake asal Korea 'Train to Busan' yang diproduksi oleh New Line Cinema, Amerika. Dilansir Deadline, Jumat (19/2), James Wan dan Michael Clear dari Atomic Monster serta Nicolas Atlan dan Terry Kalagian dari Gaumont akan memproduksi bersama Gary Dauberman dari Coin Operated, yang mengadaptasi skenario tersebut.

'Train to Busan' asli merupakan sebuah thriller tentang zombie yang menyerang seluruh kota. Film

ini disutradarai oleh Sang-ho Yeon yang tayang pertama kali pada tahun 2016 di Festival Film Cannes dan dengan cepat menjadi box office internasional.

Sejak hak atas karya asli dari 'Train to Busan' dilempar ke pasar, setiap studio dengan cepat berusaha untuk mengambilnya dan pada akhirnya bisa menjadi waralaba. Timo sendiri sudah tidak asing untuk genre thriller dan horor. Pada tahun 2016, Timo bersama Kimo Stamboel (Mo Brothers) merilis 'Headshot' dan dipilih oleh Fantastic Fest.

Nama Timo semakin melambung setelah merilis 'The Night Comes for Us' yang hadir secara eksklusif di

Netflix. Beberapa film yang juga disutradarai olehnya antara lain 'Macabre' atau Rumah Dara, 'Killers', 'Sebelum Iblis Menjemput' dan 'V/H/S2'.

Timo berada di bawah naungan manajemen WME, Management 360 sebuah agensi yang berbasis di Amerika Serikat dan dengan pengacara Marios Rush. Proyek 'Train to Busan' remake ini akan menyatukan kembali duet James Wan dan Gary Dauberman dalam New Line. Wan dan Dauberman pernah bekerja sama di beberapa film semesta 'The Conjuring' termasuk tiga film 'Annabelle' dan 'The Nun'. (Ant)

SEGARA BANYU BENING

Kisahkan Penyesalan Lewat 'Terlambat Mencintaimu'

SETELAH merilis lagu Hati Selembut Salju, kali ini penyanyi solo Segara kembali merilis karya bertema sebuah penyesalan dalam suatu hubungan melalui lagu berjudul Terlambat Mencintaimu.

"Lagu ini bercerita tentang seseorang yang dalam kisahnya penuh penyesalan. Ia terlambat melakukan banyak hal untuk seseorang yang dicintai. Karena itu, penyesalan selalu datang dan membuatnya lemah. Yang dapat dilakukan hanyalah pasrah dan mengakui kesalahannya," kata Segara melalui keterangannya, Jumat (19/2).

Untuk proses pembuatan

lagu ini, Segara mengungkapkan dirinya kembali berkolaborasi dengan Irwan Simanjuntak atau biasa ia sapa dengan Opung. Keduanya mencoba merangkum sebuah aransemen yang kiranya dapat mewakili apa yang ingin lagu ini sampaikan. Karena itu, mereka memutuskan untuk menambahkan instrumen strings untuk mendramatisir dan memperkuat melodi vokal.

Seluruh aransemen musik dan strings ditulis sendiri oleh Irwan, dan aransemen vokalnya dibuat bersama. "Seluruh proses rekaman berjalan seperti biasanya, namun karena ingin menambah elemen strings di dalamnya, kami menambah waktu untuk produksi. Kami memutuskan untuk

menggunakan strings asli, bukan yang dibuat melalui synthesizer atau digital strings," kata Segara Banyu Bening.

"Kemudian kami mengumpulkan para musisi yang terdiri dari pemain violin, viola, dan cello. Meski cukup sulit, akhirnya kami berhasil menjalankannya dan berlangsung dengan lancar," imbuhnya.

Anak dari musikus Ebiet G Ade itu berharap, lagu ini dapat memberikan dampak positif dalam bentuk apapun kepada para pendengarnya. Ia melanjutkan, walaupun lagu ini berisi tentang penyesalan, makna sebenarnya adalah agar kita dapat menghindari penyesalan tersebut.

(Ant)



KR-IST

KASUS HARIAN MASIH FLUKTUATIF

Prokes Tetap Harus Diterapkan

YOGYA (KR) - Hasil pemetaan zonasi yang dilakukan di 27.334 RT di DIY tidak ditemukan adanya zona merah. Meskipun demikian, Dinas Kesehatan DIY meminta masyarakat DIY tetap mengedepankan protokol kesehatan (Prokes) dalam setiap aktivitas. Pasalnya, selain jumlah kasus harian yang masih fluktuatif, hanya dengan penegakan Prokes penambahan kasus positif di masyarakat bisa ditekan.

Sepanjang pemerintah belum menyatakan pandemi berakhir, tanggap darurat masih diperpanjang, PPKM berskala mikro masih diberlakukan, saya minta masyarakat tetap mengedepankan prokes. "Jangan sampai karena mayoritas berada di zona hijau, masyarakat jadi abai dan tidak menerapkan prokes," kata Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastutie MKes di Yogyakarta, Sabtu (20/2).

Pembajun mengatakan, pelaksanaan vaksinasi saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah. Walaupun begitu, bukan berarti mereka

yang sudah divaksin jadi abai dan tidak menerapkan prokes. Meski sudah divaksin, kalau tidak mau menerapkan prokes sama sekali tidak menutup kemungkinan bisa terpapar. Saya tidak akan pernah bosan mengingatkan masyarakat untuk selalu mentaati prokes. Karena dengan mentaati prokes, tidak hanya melindungi diri sendiri tapi juga orang di sekitarnya," tandasnya.

Terpisah, Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Virus Korona, Berty Murtiningsih mengatakan kasus terkonfirmasi Covid-19 harian di DIY mengalami penam-

bahan 201 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi mencapai 26.281 kasus pada Sabtu (20/2). Kasus sembuh di DIY bertambah 129 kasus, sehingga total sembuh menjadi 19.846 kasus. Kasus meninggal bertambah 3 kasus, sehingga totalnya ada 627 kasus, dari hasil verifikasi data Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Berty juga menegaskan, masyarakat DIY tetap diminta disiplin melakukan protokol kesehatan 5M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Berty yang juga Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY, menambahkan bahwa persediaan tempat tidur (TT) di 27 Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY sudah ditambah. Jumlah ketersediaan total bed di DIY mencapai 910 bed, dengan TT yang terpakai saat ini sekitar 50 persen.

(Ria/Ira)-f



KR-Surya Adi Lesmana

JALUR EVAKUASI RUSAK: Pengendara melintasi jalan yang rusak di Surowono Kemalang Klaten. Hingga Sabtu (20/2) sejumlah ruas jalan di daerah ini dalam kondisi rusak. Warga berharap ada perbaikan mengingat jalan ini menjadi salah satu alternatif jalur evakuasi jika Gunung Merapi dalam kondisi darurat.

PRESIDEN TUNJUK ALI GHUFRON MUKTI
Dirut BPJS Kesehatan 2021-2026

JAKARTA (KR) - Presiden Joko Widodo menunjuk mantan Wakil Menteri Kesehatan Ali Ghuftron Mukti sebagai Direktur Utama Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan 2021-2026. Sedangkan mantan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Achmad Yurianto yang juga sempat menjadi Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menjadi Ketua Dewan Pengawas BPJS Kesehatan.

Hal tersebut tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) No 37/P Tahun 2021 tentang Pengangkatan Keanggotaan Dewan Pengawas dan Keanggotaan Direksi BPJS Kesehatan masa jabatan tahun 2021-2026 yang ditetapkan pada 19 Februari 2021 dan dikutip di Jakarta, Sabtu (20/2).

Nama-nama direksi dan Dewas BPJS



KR-Istimewa

Ali Ghuftron Mukti

Kesehatan tersebut berasal dari panitia seleksi yang telah bekerja sejak 21 September - 16 Desember 2020. Saat itu pansel mengantongi 16 nama calon direksi dan 13 nama calon Dewas BPJS Kesehatan.

Adapun susunan Dewan Direksi BPJS Kesehatan adalah, Ali Ghuftron Mukti sebagai Direktur Utama, kemudian Andi Afda, Arief Witjaksono Juwono Putro, David Bangun, Edwin

Aristiawan, Lily Kresnowati, Mahlil Ruby dan Mundiarno sebagai Direktur

Sedangkan Dewan Pengawas BPJS Kesehatan terdiri atas Achmad Yurianto (unsur pemerintah) sebagai Ketua, kemudian Regina Marina Wiwieng Handayani (unsur pemerintah), Indra Yana (unsur pekerja), Siruaya Utamawan (unsur pekerja), Iftida Yasar (unsur pemberi kerja), Inda Deryanne Hasman (unsur pemberi kerja) dan Ibnu Naser Arrohmidi (unsur tokoh masyarakat) sebagai anggota. (Ati)-f

UNTUK DAERAH BELUMTERJANGKAU ELTE

Tilang Semi Elektronik Masih Berlaku

JAKARTA (KR) - Korlantas Polri menyatakan bahwa tilang semi elektronik masih tetap berlaku untuk daerah-daerah yang belum dijangkau sistem tilang elektronik atau electronic traffic law enforcement (ETLE).

Cara penilangan dengan sistem semi elektronik adalah petugas langsung menindak pelanggaran dengan tilang dan pelanggar membayar denda tilang dengan menggunakan sistem tilang elektronik (E-Tilang) untuk menghindari penyalahgunaan wewenang polantas di lapangan.

"Untuk daerah yang belum terjangkau kamera ETLE, petugas tetap akan melakukan penindakan terhadap para pelanggar secara selektif prioritas, yaitu pelanggaran yang berpotensi mengakibatkan kecelakaan lalu lintas atau yang membahayakan pengguna jalan lainnya," kata Kasubdit Penindakan Pelanggaran (Dakgar) Ditgakkum Korlantas Polri Kombes

Pol Abrianto Pardede melalui siaran pers di Jakarta, Sabtu (20/2).

Penilangan ini bertujuan menertibkan masyarakat pengguna jalan sehingga kamseltibcarlantas (keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran berlalu lintas) bisa terwujud. Abrianto berharap kesadaran tertib berlalu lintas masyarakat sudah tertanam pada diri masing-masing, bukan karena keberadaan polantas di jalan.

Penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas secara online ini sudah berjalan di beberapa kota besar di Indonesia, seperti di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Sementara untuk tingkat nasional direncanakan diberlakukan secara bertahap. "Karena luasnya wilayah Indonesia, tentu saja belum semuanya bisa terjangkau dengan penerapan tilang sistem ETLE," imbuhnya.

Tilang elektronik adalah salah satu solusi untuk mengatasi dan

mengantisipasi pelanggaran lalu lintas dan upaya menghilangkan stigma di masyarakat yang mengesankan polantas sering menerapkan pungli dalam penilangan selama ini.

Dengan tilang elektronik, diharapkan bisa menghilangkan stigma itu, mencegah adu argumentasi dan merasa benar antara polantas dan pelanggar serta menghilangkan peluang adanya penyuaan terhadap polantas.

Keuntungan tilang elektronik lainnya antara lain, pelanggar tidak perlu menghadiri sidang di pengadilan, data tilang langsung terkoneksi dengan back office sehingga diperoleh data akurat serta terkoneksi dengan bank untuk pembayaran denda. "Kami berharap dengan adanya penjelasan ini masyarakat tidak merasa bingung lagi mensikapi rencana pemberlakuan tilang elektronik secara nasional," kata Kombes Abrianto Pardede.

(Ant)-f